

ABSTRACT

This research is a literary research whose material object is the text of *Murwakala* performed in *ruwatan sukerta* and *sengkala* conducted by Ki Suprpto, HS at January 2rd, 2012 in Sawahan, Nganjuk East Java. The aims of doing this research are to find out the structure and the significance of Ki Suprpto, HS "s *Murwakala*. It can be reached by changing the material object to its transcription, then it is compared into another version, for this sake, Ki Suprpto, HS's *Murwakala* was compared into Kyai Demang Reditanaya's *Murwakala*.

Post-structuralism of narrative theory was applied to analyze the text of *Murwakala* and its narration that is the way how Ki Suprpto, HS narrate *Murwakala*. *Murwakala*'s structure was analyzed based on its narration by applying A.L Becker's theory about text-building in Javanese Shadow Theatre. Then, the researcher revealed the significance of *Murwakala* by analyzing the text in the way Jonathan Culler proposed that is known as double-logic ways, the first is considering the text as the sequences of events and the second way is revealing its significance based on its thematic structure. This step shows that this research was done by paying attention on the reader and the text. In short, this research is done in the way of applying pragmatic and objective approach.

The findings of this research are: that the structure of Ki Suprpto, HS's *Murwakala* has its own version that is different from other version. It happened because Ki Suprpto, HS changed the narration and he used the *mantera* belonging to Kasunanan and Mangkunegaran. There are two thematic structures, namely *dumadine* Kala and *ruwat* Kala. *Dumadine* Kala signified *sukerta* that is a group of people who are suffered from Bathara Kala's threat and *ruwat* Kala signified *ruwatan* that is an effort to release Bathara Kala's threat. Bathara Kala was undergone *sengkala* because of his uncommon birth whether Bathari Durga was undergone *sengkala* because of her impolite attitude toward Bathara Guru. The *sukerta* attended *ruwatan* to release their life from Bathara Kala's threat, Bathara Kala attended *ruwatan* to stop his willing of eating the *sukerta*, and Bathari Durga attended *ruwatan* to get back as a goddess.

The Key Words: *Murwakala*, post-structuralism of narrative, significance of *sukerta* and *ruwatan*.

INTISARI

Penelitian ini adalah penelitian sastra dengan objek material teks lakon *Murwakala* yang digunakan pada upacara ruwatan sukerta dan sengkala oleh Ki Suprpto, HS di Desa Sawahan, Kecamatan Nganjuk Kabupaten Kertosono Jawa Timur pada tanggal 2 Januari 2011. Tujuan penelitian ini adalah menemukan struktur dan makna teks lakon *Murwakala* versi Ki Suprpto, HS. Struktur dan makna teks dapat ditemukan setelah teks lakon tersebut ditranskripsikan dan kemudian dibandingkan dengan teks lakon versi lain, dalam penelitian ini teks lakon *Murwakala* versi Kyai Demang Reditanaya digunakan sebagai teks pembanding.

Teori Postrukturalisme Naratologi digunakan untuk menganalisis bagaimana cerita dan penceritaan teks lakon *Murwakala* yang dilakukan oleh Ki Suprpto, HS. Struktur teks dianalisis berdasarkan atas penceritaan teks lakon yang dilakukan oleh Ki Suprpto, HS dengan menggunakan teori struktur teks lakon wayang kulit purwa yang ditawarkan oleh A.L Becker. Makna teks diungkapkan dengan menerapkan langkah logika ganda yang diperkenalkan oleh Jonathan Culler dengan cara memperlakukan teks lakon *Murwakala* sebagai wacana yang dipahami sebagai representasi kejadian-kejadian dan makna dapat diungkapkan sesuai dengan penerapan struktur tematiknya. Penelitian ini memberikan perhatian kepada pembaca dan penceritaan teks, oleh sebab itu, penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatik dan pendekatan objektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teks lakon *Murwakala* versi Ki Suprpto, HS mempunyai struktur teks yang berbeda dengan struktur teks lakon *Murwakala* versi lain. Perbedaan terjadi karena Ki Suprpto, HS melakukan perubahan penceritaan dan penggunaan mantera versi Kasunanan dan Mangkunegaran. Struktur teks lakon *Murwakala* versi Ki Suprpto, HS diawali dengan penceritaan *dumadine* Kala dan berakhir dengan *ruwat* Kala dan Durga. *Dumadine* Kala menunjukkan makna sukerta yaitu orang yang mendapatkan ancaman karena kelahirannya yang kurang tepat dan orang yang melakukan kecerobohan. Bathara Kala mendapatkan sengkala karena kelahirannya yang tidak tepat dan Bathari Durga menerima sengkala karena kecerobohan yang dilakukannya terhadap Bathara Guru. *Ruwat* Kala dan Durga menunjukkan makna ruwatan yaitu upaya untuk menghilangkan kondisi yang tidak baik atau *suker*. Manusia sukerta diruwat untuk membebaskan ancaman Bathara Kala, Bathara Kala diruwat untuk menghentikan ancaman, dan Bathari Durga diruwat untuk menghilangkan sengkala supaya dapat kembali ke wujud asalnya.

Kata kunci: *Murwakala*, postrukturalisme-naratologi, makna sukerta, dan makna ruwatan.